

Penerbitan harian ini diasahakan:
Persekutuan "WASPADA" M e d a n

Alamat Redaksi dan Tatausaha:
P. Pasar P 126 — Medan — Tel. 590

WASPADA

Ketua Umum: MOHD. SAID

Harga e t j e r a n f 0.50 selembar
Langg. f 10.— sebln. (ambil sendiri)

Iklan (advertentie) f 1.50 sebaris
Sedikittaja 1 x muat 5 baris = f 7.50

INDONESIA DI TWEDE KAMER :

ROMME DAN SCHERMERHORN SOKONG BELEID PEMERINTAHNJA

Surat Maarseveen tentang Solo dan Surabaya ibarat dendeng pada kutjing bagi pihak oposisi

Pihak oposisi mau Irian dipisahkan dari Indonesia, sebaliknya Romme bongkern
Persidangan dihadiri oleh pihak Republikein

Oleh : Djuruwarta politik „Waspada” di Amsterdam

Pada tanggal 16-8 dan 17-8 yang lalu Madjelis Rendah Belanda telah membitjarkan soal Indonesia, dimana orang dengan berdebar-debar menantikan pedato2 yg diutjapkan oleh wakil2 golongan oposisi.

Sekalipun tidak ada tanda2 bahwa akan terjadi krisis kabin, akan tetapi karena atjara dari KMB sebagai yang dimadjudkan pemerintah pada Kamer djauh lebih kurang dari resolusi Konperensi se Indonesia di Jogja dan Djakarta ternyata mendapat perlawanan sebegitu hebat dari pihak partai oposisi, maka dichawatiri orang, djika kabinet tidak teguh2 mempertahankan pendiriannya, ia bisa menjimpang lagi dari maksud bermula sehingga KMB akan mengalami nasib Hoge Veluwe atau Linggardjati.

Akan tetapi sungguhpun dalam debat hari yg pertama jaitu tgl. 16-8 wakil2 oposisi mengeluarkan suara2 yang sangat mengcha-watirkan akan djalannya KMB, akan tetapi Romme, yang dichawatiri dari semula telah memberikan keterangan yang lebih banyak me-njokong beleid pemerintah Belanda pada sidang hari kedua tg 17-8, sungguhpun belumlah ada alasan bagi kita untuk bergembira sebelum penjerahan kedaulatan dilaksanakan.

Debat di Madjelis Rendah ini djuga dihadiri oleh Mr. Rum, Mr. Mohd. Yamin, Prof. Supomo, Dr. Darmasetyawan, Mr. Ali Sastroamidjojo, Sujonohadimoto, Dr. Sukiman dan Sevwaka.

Nota Maarseveen yang dibatjkan oleh ketua parlemen Mr. Kor tenhorst dalam pembukaan debat di Tweede Kamer djam 1.10 siang tanggal 16-8 yang berisikan rangkain pelanggaran cease fire dari pihak Republik di Solo, Surabaya, Modjokerto d.l.l. ibarat memberikan dendeng pada kutjing yang la par. Dengan demikian kabinet yang katanja berusaha untuk se-dapatnja menghindarkan perdebatan sengit seakan-akan sengaja memberi makanan pada pihak oposisi.

Sehabis nota dibatjkan sidang ditunda sampai djam tiga untuk memberi kesempatan pada anggota ta mempeladjarinya isinja.

Schouten-Welter-Oud tolak Irian masuk NIS
Tepat djam tiga Kamer berkum-pul lagi dan tampilah kemuka ke-tua fraksi Anti Revolusioner, Schouten, sebagai pembijtara pertama. Penjerahan kedaulatan tidak mungkin sebelum ada satu or-ganisasi yang staatkundig dan staatrechterlijk di Indonesia, yang sanggup menerimanya, demikian Schouten. Katanja fraksi Anti Revolusioner tidak pernah menent-kan tjita2 nasional dari rakjat di Indonesia. Kami hanja menjalahkan tjara2 dari pemimpin2 Republik. Nota menteri DSL membuktikan bahwa pemimpin2 Republik tidak sanggup memenuhi cease fire.

Tentang status Irian (Papua), Schouten menolak djika dimasukkan pada Indonesia Timur maupun NIS.

Sehabis Schouten yang berbitjara hampir satu setengah djam tam-pillah kemuka Welter yang seba-gai biasa mendengungkan suara-nja Dia menolak sekiranya penje-rahan kedaulatan yang njata dan penuh. Pendapat Schouten untuk tidak melepaskan Papua diper-kusnja. Welter djuga tak lupa membikin bulan-bulan atas nota Maarseveen tentang rangkain pe-langgaran cease fire dari Repu-blik.

Setelah sidang istirahat dua djam rapat dibuka kembali djam delapan malam dan berbitjara

Mr. Oud dari VVD. Djuga pembijtara ketiga ini menentang pemasukan Papua pada Indonesia Timur atau NIS.

Kalau fraksi kita berpendapat demikian bukan karena kita hendak mempertahankan koloniale status dari Papua. Sekali2 tidak, karena djaman kolonial ini sudah lewat. Dalam masa ini kita bukan berbitjara mengenai penjerahan tapi penjerahan dari status kolonial. Tentang UNI Indonesia-Belanda Oud menolak Uni yang berupa perdjandjian. Dia menghendaki agar penjerahan kedaulatan dan perhubungan Uni dapat seren tak dilaksanakan djika tidak penjerahan kedaulatan dulu dan baru kedua negara yang merdeka dan berdaulat itu mengadakan Uni, demikian Oud menjudahi pembijtaraannya kira2 pada djam sem-bilan lewat.

Debat dilandjutkan tgl. 17-8
Dibanding dengan debat tanggal 16-8 yang ditutup djam setengah duabelas tengah malam setela lah terlebih dulu wakil Wetering dari C.H.U., de Groot dari C.P.N., Gerbrandy Anti Revolusioner mengemukakan pendapatnja, maka

Wartawan2 sudah berangkat ke KMB

Aneta dari Djakarta kabarkan, dengan pesawat Constellation pagi hari Senin antara lain sudah berangkat ke Den Haag tiga wartawan Republik untuk menghadiri Konperensi di Medja Bundar disana. Mereka itu ialah Rosihan Anwar dari "Pedoman" Djakarta, Sukrisno dari "Antara" dan "Nasional" dan Wono-hito dari "Kedaulatan Rakjat".

Dapat diwartakan, bahwa disamping pekerjaan biasa, tuant2 Adi Negoro dan Rosihan Anwar, kedua nja anggota pengurus Persatuan Wartawan Indonesia, akan menin-djau berbagai organisasi wartawan di Eropah.

Dengan pesawat terbang itu djuga turut serta, Wali negara Sumatra Selatan, Abdul Malik, Ir. Wisaksono Wirjodhardjo, sekretaris negara urusan pertanian dan perikanan, K. Tobing dan J.B. Brouwer seorang wartawan merdeka.

Selanjutnja dikabarkan, bahwa dengan pesawat Constellation "Gouda" pada pagi hari Selasa telah berangkat ke Nederland antara lain wartawan2 Mohammad Said (Waspada-Medan), Sutarto (Berita Film Indonesia-Jogja), Adi Negoro (Mimbar Indonesia-Djakarta), Ang Jan Goan (Sin Po Djakarta), A. W. Colijn (Vrije Pers, Surabaya) dan Wm B. Klooster (Nieuwsblad voor Sumatra-Medan).

Turut serta pula njonja Darmasetyawan, puteri gubernur Djakarta dan sekitarnya.

debat tanggal 17-8 yang dibuka kembali djam satu siang memba-jangkan harapan baik dan mendjernihkan suasana keragu-raguan.

Sebagai biasa didalam pidatnja semalam Gerbrandy mentjuti ma-ki pemimpin2 Republik Sukarno dan Hatta sekalipun yang tersebut belakangan ini berada di Nederland sebagai tamu terhormat dari pemerintah Belanda. Baik Wetering maupun Gerbrandy menolak keras pemasukan Papua pada NIS.

Ketjaman de Groot teristimewa ditudjukan pada pertjampuran Amerika dalam hal ini UNCI (K PBB) di Indonesia.

„Right or wrong”

Demikianlah sekalipun belum ada alasan untuk bergembira selama kedaulatan sepenuhnya belum ditangan kita sendiri tapi baik isi pidato ketua fraksi KVP Romme maupun wakil fraksi P.v.d.A. Schermerhorn telah menegaskan pada kita bahwa balans perdebatan ini balik menguntungkan pada haluan baru beleid pemerintah Belanda. KVP dan P.v.d. Arbeid sebagai dua partai pemerintah ter-besar telah memberikan persetujuan bwt pada djalan yang telah ditempuh kabinet Drees. Rom-me yang berbitjara satu setengah djam menjatakan antara lain :

„Djalan baru telah ditempuh, djadi kita harus terus dengan sembojan benar atau salahnja inilah ne-geri kita. Menjimpang dari dugaan kita Romme tidak membikin bu-lan2an atas nota dari menteri DSL tentang apa yang dikatakan pelanggaran ceasefire di Indonesia dari pihak Republik. Hanja Rom-me minta kepada pemerintah supra-ja buat selandjutnja kamer diberikan penerangan sepenuhnya tentang perdjalan selandjutnja dari cease fire dengan mengingatkan utjapan yang pernah dikemukakan oleh Maarseveen : „Kita tidak bisa sekali gus bitjara dan bertembak2an.” Dibandingkan dengan pembijtara2 dari kalangan reaksio-ner tanggal 16-8 maka pidato Rom-me tanggal 17-8 sebegitu madju hingga didalam ruangan pers beberapa wartawan berkata : „Lebih penting untuk mengetahui apa yg tidak dikatakan Romme. Selain itu Romme menundjukan sopan santunnja ketika ia berkata : „Dari tempat ini kami hendak menjatakan kata selamat datang kepada delegasi Indonesia yang berada di negeri ini”. Djuga nampak kebijaksanaan ahli politikus ini dari kenyataan bahwa didalam pidatnja Romme tidak menjinggung2 status Papua.

Romme mengutji pidatnja dengan harapan agar Uni Nederland-Indonesia memuasskan serta menguntungkan kedua pihak dan seluruh dunia.

Schermerhorn gembira
Schermerhorn (P.v.d.A.) gembira, bahwa sehabis pertikaian empat tahun akhirnya kedua partai akan berbitjara dengan merdeka di KMB. Dia gembira akan kenyataan bahwa beberapa golongan Nederlanders mulai insjaf bahasa kekerasan militer bukanlah merupakan djalan untuk mengachiri pertikaian.

Schermerhorn mengharap agar KMB tidak menghasilkan sukses bajaran. Tentang status Papua, bagi Schermerhorn yang penting bukan apakah Papua masuk NIS atau tetap didalam keradjaan Nederland tapi kita harus meletakkan titik beratnja pada kerja sama dengan dasar sukarela Nederland-Indonesia.

Schermerhorn menjesal bahwa menjelang pengoperan kedaulatan instansi di Batavia melarang pengibar bendera merah putih berhubung peringatan genap empat tahun Republik.

Saja bertanya tuan ketua apakah ini adalah satu politik yang sehat.

Pembijtara P.v.d.A. mengutji pidatnja dengan harapan semoga kedua pihak bertambah bidjaksana dari pelajaran sedjarah dan sedia menangkap kesempatan yg penghabisan untuk kepentingan kedua belah pihak. Djam delapan malam Maarseveen akan memberikan djawaban.

(Lanjutan ke hal. 4 ladjur 5)



„Semangat perdojoangan dan pengorbanan rakjat akan menentukan nasib negara”

Pedato dan omanat Presiden pada hari ulang tahun kemerdekaan

Tanggal 17 Agustus pagi Presiden berpidato, dimana diuraikan djalan perdojoangan bangsa Indonesia untuk kemerdekaan, demikian Aneta.

Diterangkannya, bahwa Rep. Indonesia lebih baik berdojoangan sendiri daripada tjidera kepada proklamasi. Telah berulang-ulang diperingatkan kepada Belanda, bahwa politik yang mereka djalkan itu tentu akan menimbulkan bentjana kepada kedua belah pihak, tapi peringatan ini sia2 belaka.

Bangsa Indonesia yang ingin damai, tapi djika terpaksa Republik akan menjusun tenaga rakjat untuk mengadakan perdojoangan totaliter untuk merdeka, Republik tak berdiri sendiri lagi; sekarang ia terikat pada soal internasional. Malah Indonesia sekarang tidak merupakan soal intern Belanda Indonesia.

Tindakan Belanda yang didjalkan hingga sekarang telah merugikan prestige dan moril mereka sendiri.

„Saja tidak bentji pada bangsa Belanda, saja tjinta sesama manusia. Tetapi djika bedil dan meriam dipergunakan untuk mendamaikan, kita terpaksa membela diri dengan sekuat tenaga.

Sekarang masa peralihan itu di hilangkan sehingga dengan ini tjita2 dipertjepak, tetapi dalam hal ini saja ingin kemukakan dua hal yang penting:

Satu supaja perundingan berhasil, segala potensi politik dan pemimpin perlu dialirkan dalam satu persatuan.

Menurut tertib perundingan masing2 pihak tidak boleh mengganggu dengan mengadakan serangan dan kekeruhan politik. Gentjatan sendjata tergantung pada dua faktor ialah keadaan politik dan psychis dan djuga pada ada atau tidaknja status quo politik.

Kedua pokok penyelesaian perletak

akan datang dan untuk selamlamanja. Saja utjapkan dengan se-penuhja hati rasa terima kasihku sebanjaknja kepada rakjat yang tinggal ditempat2 yang sekarang untuk sementara waktu diduduki oleh tentera Belanda dan yang ma-sih terus memperdojoangkan tjita2 kemerdekaan dengan penderitaan lahir batin seberatnja.

Teristimewa terima kasihku itu saja tudjukan pula dengan se-penuh getaran djiwaku kepada mereka yang didesa, dilereng-lereng gunung, kepada pak Kromo yang membaktikan kelapnja, Mbok Sarinah yang mengichlaskan saju-rannja.

Perdojoangan Republik semua sebagai bukti kepada bakti akan kesetiaan dan tjintanja terhadap negara. Sungguh, sekali lagi terima kasih untuk kesemuanja itu. ditengah2mu sekalian. Tetaplah pada tempat perdojoanganmu masing2, perdojoangan berdjalan terus, walaupun dengan sifat yang lain. Insja Allah kemerdekaan tanah air pasti datang.

Merdeka, Merdeka. Presiden mu Sukarno.”

SEBUAH KAMPUNG DI SUMATERA BARAT TERBAKAR

Baru sekarang diketahui oleh Aneta, bahwa pada tanggal 8 Agustus jg lalu dikampung Sung-gang, didekat Batusangkar telah terjadi kebakaran besar, dimana 45 buah rumah habis menjadi abu, sehingga 300 orang Indonesia tidak mempunyai rumah lagi.

Untuk membebankan pertolongan kepada kurban2 kebakaran itu telah didirikan sebuah panitia.



DJANGAN LENGAH, TETAP WASPADA

Masa ceasefire tidak berarti bahwa masa damai telah datang

Pada hari Selasa malam, Panglima Besar, djenderal Sudirman telah berpidato dimuka tjorong RRI Jogja yang ditunjukkan kepada Angkatan Perang Republik antaranja beliau mengatakan sbb:

'Atas nama Allah yg Maha Murah dan Kuasa, Anak2ku sekalian, seluruh Angkatan Perang TNI.

Merdeka!

Kami merasa amat bersukur dan gembira pada hari ulang tahun yang ke 4, yaitu pada tanggal 17 Agustus, karena telah dapat memberikan amanat kami kepada anak2ku.

TNI telah lahir karena Proklamasi 17 Agustus 1945. TNI hidup dengan proklamasi dan bersumpah pada proklamasi tersebut untuk mati mempertahankan kan kesetiaan proklamasi. Suji, karena proklamasi tersebut adalah dasar, pokok pedoman dari pada perjuangan Indonesia buat hari ini, buat besok dan untuk hari kemudian.

Undang2 dasar dapat berubah sewaktu waktu, tetapi proklamasi tidak, karena dengan adanya perubahan dalam proklamasi, maka hal ini berarti, bahwa kita menerima kembali lagi kekuasaan asing. Hari Proklamasi tanggal 17 Agustus 1945 adalah saat terutupnja pintu gerbang Indonesia terhadap kekuasaan asing.

Anak2ku sekalian, Hampir 8 bulan, kamu telah mendjurung tinggi sumpah ne

Mosi Pegawai2 Pasundan

Djuruwarta "Waspada" di Bandung kabarkan, bahwa putera Indonesia, yang bergabung sebagai pegawai negara Pasundan telah menanda tangani satu mosi yang berbunyi sebagai berikut :

Mengingat: Bahwa proses lahirnja Republik Indonesia Serikat yang merdeka dan berdaulat, telah menajapai tingkatan terakhir, bahwa setiap bangsa yang terhormat, sebagai perlembang dari kebangsaannya, mempunyai satu lagu kebangsaan dan satu bendera kebangsaan serta mempunyai hak untuk memperdekanakannya dan memperlihatkannya pada waktu2 yang tertentu, bahwa kini bukanlah waktunya lagi untuk mengadakan menahan atau menghambat segala sesuatu yang bertalian dengan hak bangsa Indonesia untuk merasa dan menajatakan diri sebagai bangsa yang terhormat, sederajat dengan bangsa manapun pula;

Mengingat pula: bahwa sang Merah Putih ialah satu2nja bendera yang bersejarah, yang dimulikan dan diterima oleh seluruh bangsa Indonesia sebagai bendera perlembang Kebangsaan;

Menimbang: Bahwa diresmikan tgl 17 Agustus sebagai hari Nasional bagi bangsa Indonesia, akan terasa kosong sifatnja, dan sedikit artinya, bila tidak disertai kebebasan bagi penduduk akan merajakannya, mengibarkan bendera Kebangsaannja disamping memperdekanakan lagu Kebangsaanja;

Memutuskan: Mendesak kepada pemerintah Pasundan agar diperjujatkan dengan sungguh2 terlaksananya kebebasan bagi penduduk untuk merajakan hari Nasional tgl 17 Agustus yang akan datang, disamping memperdekanakan lagu Kebangsaan Indonesia Raya, keleluasaan mengibarkan sang Merah Putih.

WARTAWAN SUHARDJO DIDEPAN HAKIM

Aneta Djakarta kabarkan, pada hari Kamis 18 Agustus jad. tu an Suhardjo, pemimpin mingguan "Pekerja" di Djakarta, harus pula menghadap hakim di Pengadilan di Molenvliet Barat. Ia dituduh dengan sengaja mengganggu ketenteraman umum dan melanggar fasal 159a Buku Hukum Pidana, berhubung dengan karanggannja yang berkepalaa "Perang Saudara" dlm madjallahnja pada tanggal 19 Djujni j.l.

Dengan keputusan gobnur Djakarta dan sekitarnya pada tgl 8 Djuuli 1949 mingguan tersebut hingga sekarang masih dilarang terbit.

Pengumuman del. Republik lentang Sang Saka

Delegasi Republik Indonesia di Djakarta merajakan hari mulai seluruh bangsa Indonesia pada hari 17 Agustus 1949, hari proklamasi Kemerdekaan Bangsa dan Negara Indonesia, yang diijinkan men djelma sepenuhnya sesudah KMB berlangsung sebelum akhir tahun 1949 ini, demikian Aneta.

Delegasi Republik Indonesia meminta terima kasih sepenuhnya kepada seluruh bangsa Indonesia yang berdjuaug, dalam arti kata seluas-luasnja, istimewa kepada pahlawan2 bangsa Indonesia yang telah mengorbankan jiwa-raga, harta benda dan perasaan buat ke pentingan kemerdekaan Bangsa dan Nusa. Semoga Tuhan yang Mahakuasa dan Maha adil memberi pahala sepenuhnya kepada mereka serta kemuliaan, kehormatan dan kesentosaan kepada Bangsa dan Nusa yang mereka bela itu.

Pada hari 17 Agustus 1949 ini, di Djakarta Sang Merah-Putih hanya diperbolehkan dikibarkan dalam rumah, demikian djuga lagu Kebangsaan kita "Indonesia Raya" hanya diperbolehkan dinjajikan diruangan tertutup.

Dgn penuh chidmat, delegasi Republik Indonesia sudah memperjujukkan supaya Sang Merah Putih dapat dikibarkan dengan megahnja dimuka umum dan lagu Kebangsaan kita dapat didengungkan diangkasa raja, tetapi sajag sekali rupnja zat-zat yang masih menjusahkan perdjalan perundingan sampai waktu ini, yaitu sjak-wasangka, belumlah dapat diatasi seluruhnja.

Oleh karena itu Delegasi Republik Indonesia dengan sedih dan menjesal belumlah dapat memba-wa kabar baik, pengibaran umum dari Sang Merah-Putih itu kepada seluruh bangsa Indonesia. Dalam pada itu, djanganlah kita berketijil hati.

Mudah2an hari Kemerdekaan pada tahun yang akan datang dirajakan dalam suasana yang berlainan sama sekali, sehingga soal2 seperti ini tak usah mengganggu pikiran kita lagi. Oleh sebab itu bertenanglah, tetapi bergembirelah sepantasnja atas adanja hari Mulia kita ini.

Delegasi Republik Indonesia di Djakarta mengutjapkan selamat kepada Presiden dan Pemerintah Republik Indonesia di Jogjakarta serta kepada delegasi yang berdjuaug di K.M.B.

Mudah2an perdjuaugan kita semua ini lekas berhasil-Insjia'Allah.

Dewan Pertimbangan Agung akan bersidang

Kepada koresponden Aneta di Jogja kabarkan, ketua Dewan Pertimbangan Agung, tuan Sutardjo Kartohadikusumo, menerangkan, bahwa D. P. A. akan bersidang mulai tanggal 20 sampai tanggal 22 Agustus di Jogja. Sidang ini adalah yang pertama kali sejak pemerintah Republik kembali di Jogja. Jang menjadi atjara terpenting, ialah politik negara, keuangan negara dan susunan D. P. A.

Selanjutnja diterangkan, bahwa anggota dr Setyabudhi kini sedang menderita sakit di Bandung dan bahwa mungkin beberapa anggota tidak akan dapat hadir karena kesulitan perhubungan, seperti dr Radjiman Wedyodiningrat dari Walikukun. Anggota2 yg berada di Djakarta dan Surabaya diduga dapat hadir.

Sekalipun quorum sidang tidak dapat tertjapai, demikian Sutardjo, akan tetapi putusan sidang tetap sjah. Didalam RIS Dewan Pertimbangan Agung akan menjelma dalam senaat sebagaimana telah diusulkan oleh Republik dalam Konperensi Inter-Indonesia, demikian Sutardjo.

Pada tanggal 11 Agustus dari Jogja dikabarkan, wartawan Sudarjo Djokrosisworo telah tertembak mati pada tanggal 7 Agustus di alun2 Solo.

Sekarang dikabarkan oleh pihak militer Belanda yang berwadjuh, masih hidup, demikian Aneta.

Dalam perundingan jang baru lalu ini antara federal dan Republik dalam Konperensi Inter Indonesia segala golongan telah mufakat, bahwa TNI adalah pokok, dasar tentera kebangsaan Indonesia. Tudjuannya jang didjurung tinggi oleh segala lapisan masyarakat baik di Republik mau pun diluarnja. Tudjuan tersebut adalah tekad kita.

Dengan kenyataan diatas, kami pertjaja, bahwa sebagai tentera jang berdisiplin, kamu akan taat kepada perintah cease fire jang telah dikeluarkan pada tanggal 3 Agustus.

Perintah ini untuk Djawa mulai berlaku tanggal 10 mendjelang tanggal 11 Agustus dan untuk Sumatera tanggal 14 mendjelang 15 Agustus. Kami pertjaja, kamu sebagai pradjurit perwira akan taat kepadanya, tetapi kamipun pertjaja, bahwa kamu tidak akan diam, tenang, kalau ada apa2 jang dilanggar.

Kami insjaf, bahwa kamu akan mendjalankan perintah ini dengan hati jang luka, tetapi disiplin mengharuskan. Masa cease fire tidak berarti, bahwa masa damai telah datang. Korban jiwa kita sudah banyak, tapi adalah suatu penghinaan kalau kita akan berhenti, karena takut akan banjarknja korban.

Djustru karena korban itulah TNI berada dekat tudjuannya, ialah suatu Tentera Kebangsaan seluruh kepulauan Indonesia. Djanganlah lengah, tetaplaj waspada, tinggallah tenang, tinggal tetap ditempatmu, sambil menunggu perintah dari komandan2 mu masing2 jang bersangkutan.

Demikianlah amanat kami.'

Perajaan 17 Agustus besar2an di Jogja Para konsul luar negeri hadir

Kemaren pagi dihalaman istana Presiden telah dilangsungkan upatjara perajaan memperingat tgl 17 Agustus setjara besar2an lebih meriah dari pada tahun jang sudah2. Peringatjan ulang tahun kemerdekaan jang ke 4 itu mendapat kundjungan jang ramai.

Hadir para menteri, antara lain2 Menteri Pertahanan jang baru datang kembali dari Djawa Barat, para pembesar militer, para sekretaris-djenderal, anggota2 Badan Pekerja, wakil2 konsul dari Djakarta antara lain tampak konsolidjenderal India, Dr. Alagappan serta para undangan, dan penduduk Jogjakarta.

Tepat pada waktunjja, Presiden bersama njonja dan njonja Hatta memasuki ruangan tempat upatjara dilangsungkan. Sesudah dibatjarkan proklamasi dan dilakukan pembatjaraan doa, Presiden lalu tampil kemuka mengutjapkan kata pengantar.

Sesudah itu dilakukan upatjara mengheningkan tjipta untuk memperingat arwah pahlawan2 bangsa jang telah gugur, dalam perdjuaug dan dilakukan pembatjaraan doa untuk keselamatan Negara dan rakjat. Selanjutnja atas nama rakjat tampil kemuka Mr. Asaat, ketua Komite Nasional Indonesia Pusat untuk berbitjara jang kemudian disusul dengan upatjara menaikan Bendera Pusaka.

Bendera ini diselubungi dengan kain sutera jang kemudian diserahkan pada rombongan pemuda dan pemuda jang menaikan bendera itu pada tiang dihalaman diiringi dengan "Indonesia Raya".

Malamnja istana Presiden kembali menjadi pusat perhatian. Dibawah sinar jang tjemerlang dari lampu2 jang berwarna warni dan irama musik dilangsungkan resepsi jang semarak. Hadir dalam resepsi itu antara lain2 pada utusan-utusan Pemuda Inter Indonesia, utusan2 wanita dari segenap pelosok Indonesia jg akan menghadiri Konperensi Wanita seluruh Indonesia, para menteri dan utusan2 dari luar Republik serta wakil2 konsul antara lain tampak New Shu Chun dan Dr. Al-

Kongres Buruh di Bandung

Oleh : Djuruwarta "Waspada" di Bandung

Malam Minggu tgl 13 Agustus di Bandung telah dilangsungkan Kongres Serikat2 Sekerdja (Buruh) jang diselenggarakan oleh Badan Pusat Serikat2 Sekerdja Djawa Barat. Hadir para utusan dari Makassar, Palembang, Djakarta, Semarang, Purwokerto dan Bandung. Seadangkan dari Jogja datang seorang sdr. Muhadi sebagai peninjau. Pada malam tersebut diadakan konperensi pendahuluan untuk membitjarkan segala sesuatu jang mengenai kongres.

Tanggal 14 Agustus djam 9 pagi diadakan resepsi, dimana hadir para pembesar2 Pasundan dan para utusan. Dalam resepsi tsb, banjak kata sambutan diadakan oleh para hadirin jang menajatakan betapa pentingnja kedudukan buruh jang telah berorganisasi. Tjita2 buruh itu adalah untuk memperbaiki nasibnja terutama jang ditudjukan pada sosial. Diadjurkan selanjutnja bersatu pada dulaul kaum buruh, karena dengan persatuan jang bulat itu segala sesuatu jang hendak ditjapai tentulah akan terlaksana. Selesai resepsi maka kongres buruh dilanjutjkan dengan membitjarkan peraturan tata tertib kongres dan anggaran dasar B.P.S.S.

Dalam konperensi pendahuluan dapat diambil kesimpulan bahwa banjak pendapat2 jang dikemukakan, jang menajatakan keputusan kongres hendaknja nanti dapat dibentuk vakentrale jang merupakan vakentrale persiapan. Karena langkah ini di ambil mengingat, bahwa vakentrale

ja, bahwa kamu tidak akan diam, tenang, kalau ada apa2 jang dilanggar.

Kami insjaf, bahwa kamu akan mendjalankan perintah ini dengan hati jang luka, tetapi disiplin mengharuskan. Masa cease fire tidak berarti, bahwa masa damai telah datang.

Korban jiwa kita sudah banyak, tapi adalah suatu penghinaan kalau kita akan berhenti, karena takut akan banjarknja korban.

Djustru karena korban itulah TNI berada dekat tudjuannya, ialah suatu Tentera Kebangsaan seluruh kepulauan Indonesia. Djanganlah lengah, tetaplaj waspada, tinggallah tenang, tinggal tetap ditempatmu, sambil menunggu perintah dari komandan2 mu masing2 jang bersangkutan.

Demikianlah amanat kami.'

Partai2 politik di K. Barat aktif kembali

MEMPERSEMBAHKAN TANDA BAKTI DAN SETIA KEPADA BUNG KARNO

Oleh : Djuruwarta "Waspada" di Djakarta

Kalangan jang biasanja mengetehni dari Pontianak menajatakan ke pada djuruwarta "Waspada" di Djakarta, bahwa di Pontianak kini terjnjata sekali bahasa partai2 politik disana mulai aktif kembali dalam segala sekap terdjajnja dalam perdjuaugan nusa dan bangsa. Seperti diketahuhi, beberapa waktu jang baru lalu, partai2 politik disana djingin sadja, seolah2 nonaktif; terlebih2 sesudahnja terjadi apa jang dinamakan polisionelaksi jang kedua.

Tetapi sedjak adanja persetujuan R-R jang disusul dengan Pertemuan kebangsaan, kemudian dikuatkan lagi dengan adanja Inter Indonesia Konperensi jang diadakan di Djakarta baru2 ini jang membawa effect jang besar sekali rupnja bagi partai2 di K. Barat dan seluruh Indonesia.

Gerakan pemuda.

Bulan jang lalu Gapi di Pontianak, Singkawang, Sanggan dan lain lain tjabangnja telah mengadakan reorganisasi, tidak sadja dalam susunan pengurus, tapi djuga dalam undang2 dasarnya.

Kemudian pada tanggal 7-8-49 jang baru lalu, A. P. I. (Angkatan Pemuda Indonesia) jang pusat Pengurus besarnya berkedudukan djuga di pusat pemerintahan Daerah Istimewa K. Barat, di Pontianak telah mengorganisir pengurusanja. Seperti di maklumi, A. P. I. adalah satu2nja organisasi politik pemuda di K. Barat jang banjak djasa dan usahanja bagi masyarakat. Baru2 ini, ketika akan tiba hari lebaran, kepanduan A. P. I telah berhasil pula dalam usahanja mengumpulkan bahan2 jang akan dipersembahkan pada saudara2 tawanan politik jang masih meringkuk dirumah pendjara politik Sg. Djawi Pontianak.

didaerh Republik masih ada Sobsi, maka hendaknja djanganlah konsepsi dari masing2 vakentrale itu akan bertentangan. Pendapat2 ini terutama dikemukakan dari wakil2 Jogja, Makassar dan Bandung.

Dengan demikian maka dikemudian hari akan diadakan kongres buruh seluruh Indonesia sebelum atau sesudah KMB jang akan menetapkan satu vakentrale definitif seluruh Indonesia.

Perubahan susunan pengurus API (pusat) jang baru sbb: Ketua: R.Wariban; Ketua Muda M. Sangidjo; Penulis 1: Munzirin A.S; Penulis 2: Ibrahim Saleh; Bendahara 1: M. Jusuf; Bendahara 2: Firdaus Said; Pembantu2: Ja Umar Yasin; Tjut Rachman, R.Kandjun, Wasim dan Borhan.

Kalau kita perhatikan susunan pengurus jang baru ini: kita merasa bangga dan pertjaja jang API akan semangkin bergelora dan berkobar dengan giat. Karena 80 persen dari pemimpinja terdiri dari pemuda2 jang mempunyai kemauan dan semangat jang besar pun berpengertian jang baik dan luas. Selain dari pengurus API pun kepanduannya diperbaharui pula pimpinannya jang kini diketuai oleh sdr Y.Leiminta.

Utusan API ke Jogja. Dikabarkan selanjutnja, bahwa berkenaan dengan diadakannja All Indonesian Youth Conference di Jogja dalam pertengahan bulan ini, maka oleh API K. Barat telah dikirim 3 orang utusan kekonferensi tersebut jang terdiri dari sdr2 R. Wariban; J. Umar Yasin (darj Pontianak) dan Abdullah Muhammad; API Ijabang Mempawah (ketiga sdr tersebut telah berangkat menudju Jogja dengan pesawat terbang pada tgl 14-8-1949 j.l.)

Pun dikatakan seterusnya, ada d'maksud akan menerbitkan kemballi Madjallah bulanannja Pedoman Pemuda jang beberapa waktu jang lalu terhenti.

Utusan Perwari djuga ke Jogja. Mengenai Kongres Wanita jg (Lanjutan ke hal. 3 lajur 1)



Disamping.....

AMERIKA. Ketiga-tiga partai dalam soal Indonesia pakai orang Amerika dja di penasihat dalam urusan perhubungan dengan publik.

Republik pakai orang Amerika, jang bernama Capraro, BFO, pakai Lancaster, Belanda pakai Boettinga.

Sama-sama American-minded! Bilang djuga tidak ada pengaruh Amerika!

KERDJA SAMA. Dr. Darmasetyawan, wakil Hatta di Djakarta dan anggota delegasi Republik ke KMB sudah karvin dengan berwakil dengan gadis Helvia Djajadiningrat, puteri dari Gubernur Federal District Djakarta, Hilman Djajadiningrat. Ini baru betul kerjaja sama kata, si Djoblos.

PERBEDAAN. Kalangan Bestuur bangsa Indonesia telah kirim pada Pemerintah Federal, satu rapport pemandangan dengan pengharapan, supaya perbedaan2 jang menjolok antara Bestuur bangsa Eropah dan Indonesia dengan segera dilenjapkan.

Bagaimana hasilnya belum ada kabar, tetapi djadilah. Kemauan berani berterus terang sudah ada. Satu kemadjuan djuga, tapi si Djoblos beranggapan ini sudah ke lambatan, sebab mestinja sudah lebihi dulu dari sekarang diadjukan.

BURUH. Menurut angka rasmi, djumlah anggota perkumpulan buruh di Malaya telah turun dari 294,000 djadi 41.188.

Lebihi 67 jang hilang. Apa ini berarti satu kemunduran djuga dari keimanan buruh pada perkumpulan, kurang terang, tapi jang terang bukan satu kema djuan.

Paje deh mau bersatu!. Tinggi sekolahnja buat itu! kata si Djoblos.

SI-KISUT.

SULTAN Jogja didjulung rakjat

Beliau optimis tentang ceasefire

Oleh: Djuruwarta „Waspada“ di Bandung

Tanggal 14 Agustus djam 1 siang Sultan Jogja dengan rombongan tiba di Bandung dari Jogja dengan memakai pesawat KPBB. Rombongan tersebut, terdiri lk. 20 orang, tampak diantara nja Moh. Natsir, Rooslan Abdulgani, kolonel Nasution, letnan kolonel Roobiono, Mr. Kadarisman, Mr. Sumarman, Pangeran Bintoro, Dr. Hutagalung, Ir. Parlindungan, major Munarto, major Suratna dan beberapa orang opsir TNI lainnya. Ikut serta Mr. Ali Budiardjo dan Mr. Wongsogoro, tapi kedua mereka ini, hari itu juga bertolak ke Djakarta untuk menghadiri perundingan Central Joint Board.

Mereka ini disambut oleh pemrintah Pasundan, militer, opsir KPBB, wakil2 Tionghoa, India dan Pakistan. Kemudian rombongan menuju ke Hotel Homann yg disambut oleh rakjat dengan pekik „Merdeka“.

Setibanya di hotel Homann lk. 15 menit, rakjat kiranya tidak tahan hendak melihat Sultan Jogja, sambil meminta supaya Sultan keluar memperlihatkan diri. Dengan sejujur Sultan berdiri, rakjat masih kurang puas, masuk kedalam hotel beberapa orang, sambil menuju lang Sultan keluar. Ganti berganti Sultan didukung oleh rakjat ditegang2 lautan manusia dalam beberapa menit lamanya.

Pelaksanaan cease fire di Djawa Barat. Dalam pertjakapan kilat dengan kita Sultan menjatakan da-

PARTAI2 POLITIK DI KALIMANTAN BARAT AKTIF KEMBALI

(Landjutan dari hal. 2 ladjur 6) akan dilangsungkan di Jogja, dika takan, bahwa Perwari di Pontianak juga akan mengirimkan 2 orang utusanja. Belum diketahui siapa dan bila akan berangkatnja utusan tersebut.

Tawanan Politik.

Mengenai tawanan2 politik dikatakan, meskipun telah berkali2 diusahakan dan telah dibitjarakan dalam sidang2 Dewan K. Barat dan kabarnya telah dilandjutkan kepada W. A. M., tapi sampai kini belum ada hasilnya.

Dikira jumlah tawanan2 tersebut ± 300 orang. (Tidak dinjata kan terhitung yang dikirim ke Tjipinang, seperti Dr. Sudarso A. Muin, M. Jusuf dan lain lain).

Dengan adanya persetudjuan R—R fasal 7, kita mengharapakan semoga kesatria2 tanah air kita itu akan segera dimerdekakan dari tawanan akibat kekeruhan suasana politik tanah air kita.

Persembahan pada Presiden.

Kemudian dikatakan, bahwa se lain dari diutus dengan membawa mandat penuh dari A. P. I. K. Barat, pun ketiga saudara utusan tersebut membawa pula tanda mata yang berupa mandu emas yang ditengahnja tergambar pulau Kalimantan, dengan bertatahkan intan berlian Lahdak.

Mandau tersebut akan dipersembahkan kepada Bapa Rajat Indonesia Presiden Sukarno, sebagai tanda „Bakti“, setia dan patuh rakjat Indonesia Kalimantan Barat kepada presiden Negeranja, demikian keterangan tersebut kepada Djuruwarta kita di Djakarta.

DJENDRAL-MAJOR SUHARDJO KE KALIMANTAN

Berhubung dengan adanya kegiatan gerilja di Kalimantan yang menurut keterangan hanya mau tunduk kepada komando Republik, maka menurut kabar yang diperoleh harian „Merdeka“ dari Jogja, telah direntjanakan, bahwa djendral-major Suhardjo dari TNI akan berangkat ke Kalimantan pada tanggal 18 Agustus jad, ini guna membereskan soal tersebut disana.

PERAJAAN HARI KEMERDEKAAN DI BINDJAI

Oleh Indian Association Bindjai telah dilaksanakan perajaan hari kemerdekaan India tanggal 15-8 yang lalu sedjak pagi hingga sore. Pagi tanggal 15-8 itu bertempat dihalaman Tepepong Hindu dilakuan upacara menaikkan bendera kebangsaan India dengan diiringi lagu kebangsaan, kemudian dilakuan rapat umum teruntuk bangsa India.

Sesudahnja baru dilakukan perlombaan murid2 sekolah dan kepada fakir miskin dan anak yatim diantar keasrama2 makanan2. Sore djam 4 diadaknja resepsi bertempat di Indian Tamil School, dimana hadir sedjumlah para undangan dari segala bangsa. Dalam resepsi ini dilakuan pedato2, baik dari Ketua Indian Association maupun dari para undangan yang menjumbang bitjara.

lam melaksanakan cease fire, seperti di Djawa Timur terdapat beberapa kesukaran, ini disebabkan karena belum lantjarnya perundingan2 dalam Central Joint Board. Atas beberapa pertanyaan kilat yg dikemukakan oleh kita, Sultan menjawab: „Badan2 Perjuanganja yang bersendjata menganut Republik (Republikeinse Gewapendje sahanhangers) tapi ada diluar lingkungan TNI, mereka yang tunduk pada pemerintah harus menggabungkan diri pada komandan TNI yang bersangkutan, djika mereka itu tidak mau tunduk soal ini tidak akan dapat dipertanggung djawabkan. Pendapat orang dalam menafsirkan cease fire dan cease hostilities, demikian Sultan ada sama, sebenarnya ada perbedaan karena cease hostilities adalah termasuk dalam cease fire, karena dasarnya cease fire adalah luas“. Tentang pelaksanaan cease fire di Djawa Barat Sultan optimis dan menghujai harapan baik, soal ini pun akan tergantung pula dari ke mauan baik dari kedua belah pihak. Lebih djauh Sultan menerangkan bahwa perbekalan TNI seperti sekarang di Djawa Barat adalah tugas kewadjaban Central Joint Board. Ditambahkannya pula bahwa pelaksanaan cease fire diseluruh Indonesia belum dapat diketahui benar, karena perhubungan antara satu sama jang lain belum ada.

Menurut program, demikian Sultan akhirnya menerangkan, besok tanggal 15 Agustus akan berangkat dengan rombonganja ke Tjonggeang daerah Sumedang untuk mengantar selandjutnja tentang pelaksanaan cease fire. Pada hari itu djuga rombongan Sultan akan kembali ke Bandung dan pada tanggal 16 Agustups Sultan bersama Rooslan Abdulgani meninggalkan Bandung menuju ke Jogja. Sedangkan staf lainnya tinggal untuk melandjutkan pelaksanaan cease fire di Djawa Barat, antaranja jang akan dikundjungi Purut, daerah Tjiwidae-Tjiandjuri dan Tjikao daerah Purwakarta.

Untuk ceasefire Tapanuli

TNI sanggup melaksanakan perintah

Oleh: seorang pembantu „Waspada“ di Tapanuli

Kalangan militer Belanda telah menjebarkan pamflet2 diluar kota2 yang diduduknja di Tapanuli dengan perantaraan kapal2 terbang, yg isinja sebagai berikut:

Berhubung dengan perintah „Ceace-fire“ dimintak agar komandan2 dari TNI dan ALRI yg tersebut dibawah ini mengadakan perhubungan dengan komandan2 Tentera Keradjaan jang disebut disamping nama2nya masing2 pada tempat2 jang disebut disurat ini:

Luit. Kol. A.E. Kawilarang dengan Luit. Kol. de Vries di Tarutung, Major L. Malao dengan Major Westendorp di Tarutung dan Luit. Kol. Van Den Berg di Balige Maj. M.Panggabean dengan Luit. Kol. Kroes di Sibolga, Luit. Kol. P. Simandjuntak dengan perantaraan komandan detaemen Belanda di Barus dengan Luitenan Kol. Kroes di Sibolga, Major Bedjo, Major Adji dengan Kapt. Sangser di Padang Sidempuan.

De Troepen Commandant Tapanuli d.t.o. B.H. De Vries Lt. Kol. KNIL

Sekian isi dari pamflet2 itu. Sebagai penjelasan agaknya ada gunanja diberitakan disini, bahwa susunan T. N. I. di Tapanuli, menurut penetapan dari Wakil Presiden, Drs. Mohd. Hatta, pd bulan Nopember 1948, yg pd waktu itu bertindak sebagai Menteri Pertahanan, adalah sbb: Komandan T. N. I. Tapanuli dan Sumatera Timur: Lt. Kolonel A. E. Kawilarang. Komandan

Perundingan dengan militer Belanda

Dalam pada itu sorenja tanggal 14 Agustus Sultan dengan rombongan adakan perundingan an tara Djenderal major Engles dari pihak militer Belanda-KPBB dan anggota Local Joint Board Djawa Barat. Dalam perundingan dibitjarakan jg bersangkutan pelaksanaan cease fire.

Bagaimana pasukan D.I. ?

Mengenai tawanan perang dihap rap dalam bulan ini djuga mereka itu dapat dikeluarkan, sekarang Republik berusaha kedjurusan itu, demikian keterangan kolonel Nasution pada kita. Tentang pasukan Darul Islam, terutama jang ada di Djawa Barat, djika daerah mereka itu sudah masuk Republik, tidak menjdjarkan soal lagi, karena kita sama kita dapat mudah mengaturnja. Lebih landjut kolonel Nasution menerangkan korban TNI akibat perselisihan paham dengan D.I. baru2 ini berdjumlah lk. 500 orang. Mengenai major Achmad Wiranatakusumah, demikian Nasution akhirnya, masih dalam pertimbangan karena ada beberapa hal jang belum dapat diketahui.

Bandung, 14 Agustus.

PERTEMUAN ALIM ULAMA UTK PENDIDIKAN ISLAM

Pada hari Rebo tgl. 10 Agustus 1949, djam 10 pagi telah dilangsungkan Silaturrahmi Lebaran, bertempat di Djalan Pengukuran No. 6 Pekodjan Djakarta dihadiri oleh beberapa Alim-Ulama di Kota ini, diantaranya K. H. Wahid Hasjim jang terkenal dlm dunia Islam.

Dalam pertemuan itupun diper soalkan tentang pentingnja Pendi diklan Islam pada masa ini, jang mana akhirnya telah diambil suatu permafakatan untuk mengadakan re-Organisasi Ludjnah Ta'lim jg. diberi nama "Lembaga Pendidikan Islam".

Adapun Pimpinan Harian terdiri dari: Ketua K. H. Rodjion, pe nulis Abd. Sjaer, bendahari Sjamsul Bahrie, pembantu2 Mohd. Sani, Sjamsjjar Alam, Saleh Badjari dan Marzuki Naimin.

Sementara kedudukan "Lembaga Pendidikan Islam" ini mengambil tempat di Pekodjan djalan Pengukuran No. 6 Djakarta.

SUSUNAN PENGURUS "MAMIJAI"

Berhubung dengan saudara "Sjarif Sr" telah kembali ke Medan, sebagai salah seorang pembangun dari "Mamijai" (Madjelis anak miskin dan Jatim Al-Ittihadijah) maka saudara Sjarif Sr. itu telah kembali mengurus Mamijai sebagai wakil Ketua. Oleh sebab itu susunan Pengurus Mamijai pada waktu ini adalah sebagai berikut:

Ketua: Ali Basjah; Wk. Ketua: Sjarif Sr.; Penulis: St. Baidurie; Pembantu2: sdr.2: A. Karim, Marah Badalisah, Djahmruddin, M. Junus dan Adam.

Alamat Tata Usaha: Djalan Puri 422, Pemondokan Djalan Djaparis 271 Medan.

IKLAN

Maklumat

Front Nasional Sektor V Daerah I, II, Sidodadi Sei Kerah: Memaklumatkan kepada sdr2i jang hendak atau sudah menjjadi anggota F. Nasional pada tempat itu, tetapi belum mendapat kartu tanda anggota, supaya datang mentiatetkan nama kembali dirumah Djalan Tirta no: 5 Sidodadi Medan pada tiap2 hari djam 8—12 W.S.; slang, Ketua F. N. S. 5, D. I. II: Medan Muehtar Malik

REX 6.45 — 9.00 "CASBAH"
RIO 6.15 — 8.30 HURRICANE
Capitol 6.45 — 9.00 HURRICANE

Ditjari

Beberapa orang PEKERDJA Laki2 untuk membersihkan Rumah-Rumah dan Pekarangan2nja. Dikehendaki jang telah biasa bekerja.

Boleh bitjara sama: M. Arumugam

b/a CALCUTTASTRAAT 55 MEDAN
DJALAN KANGKUNG 13
Djam bitjara: pagi djam 11 — 12.30 sore djam 4 — 6.

BARU TERIMA

KEBAJA2 dan SELENDANG bermatjam warna dan motif baru. Selakan njonja2 mampir ketempat kita. Menanti dengan gembira.

TOKO MODE

BASRIDA

KESAWAN 8 — Tel: 567 — MEDAN —

Penerbit Nasional jang terkenal Saban bulan mengeluarkan buku baru AGIT TERSEBAR SELURUH INDONESIA Sekah berhubung TETAP UJUNG!

MUSIM BERAHU

Sexology: Ilmu Djenis atau Ilmu Nafsu Berahi dan lebih terkenal dengan nama "Ilmu Tjinta Berahi", tidak luas dikenal oleh bangsa kita. Buku ini dianalyseer dengan sehat se sehat-sehatnja.

Diantara isinja jang menarik: Permulaan — Topan Berahi. Jg. kuat budi, selamat.

Masih muda belia — Mimpi Bahagia, Tjinta Tangan, Tjinta dubur, Tjinta Aju.

Sudah muda remaja — Kapan sebaiknja kawin, Kawin Ganjung, Perkawinan Mahasiswa, Bertindak Tepat, Awasi djebakan.

Sudah muda dewasa — Timbulnja sifat buruk, Makna zina atas hidup, Djangat Perawan.

Penutup — Djalan menahan sjahwat.

Anak2 dibawah umur, DILARANG batja. HARGA F 2.50

Penerbit Tjerdas Tobing Tinggi-Deli

Pemberi Tahun kepada umum

Dengan ini dipermaklumatkan, bahwa harga cigaret keluaran kita, jaitu cigaret2 model

MOONSTAR dan BULAN MERAH

jaitu

Bual Agen f 4.50 per pak (10 bungkus)
Djual etjer f 0.50 per bungkus (20 batang)

Harap supaya dimaklumi

HIAP CHUAN Tobacco Company

Oranje Nassaustr. 48 — Tel: 129
PEMATANG SIANTAR

KARENA HARGA dan KWALITEIT **BATUK** HALUS dan KASAR

SESUAI DENGAN ZAMAN, MAKA DENGAN SENDIRINJA MERINGKANKAN BEBAN RUMAH TANGGA.

▼ Kesenian Keradjinan ▼
“DJAWA”
KESAWAN 94 MEDAN.

GABUNGAN

Tukang Djait Indonesia

Kantor Tjong Yong Hianstraat No. 8 — Medan

Mengutjapkan selamat berbahagia kepada 70 Djuta Rakjat Indonesia didalam Perajaan Ulang Tahun ke 4 Proklamasi Kemerdekaan Bangsa Indonesia. Moga2 Allah jang Maha Kuasa merachmati kita sekalian. Landjut usia Pemimpin kita.

Tetap Merdeka
ABU TAHIR
Pimpinan Umum

ECOFA CHOCOLA

BISA BELI DALAM REEFJES DAN HOPJES RASANJA ENAK DAN LAZAT

„ATJEH - CONCERN“

(Telef: 192)

Satu-satunja agent untuk SUMATERA

ANGGUR OBAT tjap BULAN

Menambah darah, menguatkan badan dan menambah tenaga baru bagi orang jang lemah dan baru sembuh dari sakit.

Bisa beli dimana-mana tempat

HOOFD DEPOT
Hiu Ngi Fen Trading Coy.
Hakkastraat 93 — 95 — Tel: 1829 — Medan.

Sedia

Luxe Artikellen Kantoerbehoeften dan Kramerijen

Datanglah persaksikan di:

Toko DE LUXE

Kesawan 73 — Tel: 1747 — MEDAN —

Distributors: IMPAC & NURS, & CO Njo Tjiang Sengstraat 144, TANDJUNG BALAI — ASAHAN

Pekik merdeka dan Raja di Esplanade

17 Ag. di Medan merupakan hari raja

Barusan saja tuan A. de Fretes selaku ketua panitia perajaan 17 Agustus mengutipkan selamat datang kepada rakjat yang datang berbondong-bondong ketanah lapang Esplanade dan mengatakan, bahwa perajaan ulang tahun ke-4 ini akan tertulis dengan tinta emas dalam buku sejarah Indonesia, maka dengan tidak sabar meletuslah suatu pekik "Merdeka" yang lantang dituruti oleh orang banyak dengan gemuruhnya. Seperti kena aliran listrik suasana yang tadinya tenang saja, kelihatannya mulai bersemangat. Salam kebangsaan yg sudah lama terpendam selama ini kemarin mulai djam 8,15 pagi terlepas kembali dari kerongkongan rakjat sepuas-puasnya.

Perajaan 17 Agustus ini diselenggarakan oleh Djabatan Penerangan NST dengan mengadakan siaran sambungan (relay) kesegenapan pemantjar radio dan mendapat kundungan ribuan orang dari berbagai golongan penduduk. Banjak orang2 yang tinggal berdiri ditepi djalan disekitar tanah lapang, dimana dju ga diadakan pendjagaan polisi. Dim perajaan itu tidak ada dilakukan upacara menaikkan bendera. Orang melihat tiga matjam bendera yang sudah ada dipasangkan lebbh dulu.

Memang sedikit agak berlainan tarjana dan zamannjapun sudah berubah. Pada tanggal 18 Agustus 1945 disamping rumah tugu peringatan peninggalan Djepang itulah dulu Sang Saka Merah Putih pernah dikibarkan dianggakan dengan upatjara istimewa. tepat dihari Lebaran pula. Jaitu pada waktu proklamasi kemerdekaan sudah tidak disangsikan lagi di Sumatera Timur ini.

Sesudah mengheningkan tjipta 1 menit lamanya untuk memperingati korban2 yang gugur dari segala pihak, maka terleb atjara dilandjutkan dengan menjajikan lagu "Indonesia Raya" dilirungi dengan musik. Lagu kebangsaan ini diikuti oleh orang banyak dengan suara lepas, kuat.

Teringat suami yang telah gugur

Sedang dinjajikan lagu kebangsaan "Indonesia Raya" ini, sekonjong-konjong ada seorang perempuan djatuh lemas diantara orang banjak. Ketika ditanya, mengapa djadi begitu? "Saja teringat kepada suami saja yang telah gugur di medan pertempuran," katanya. "Waktu itu di Tembung majat suami saja telah diselubungi oleh bendera Merah Putih. . . . Air matanja meleleh berenai-enai."

Lagu kebangsaan terus berkumandang djuga. Lepas itu mulailah orang berpildato. Titik berat pembitjaraan pada umumnya ditujukan kepada arti pe ngibaran Sang Saka Merah Putih di Sumatera Timur pada chusunya dan diseluruh nusantara umumnya. Mem bincang katja perbandingan dari per djukaan dan perbedaan yang sudah timbul dalam masa 4 tahun ini.

Salam Kebangsaan "Merdeka"

Tiap2 pembitjara mendahului pidatonya dengan pekik Merdeka dan di sambut oleh hadirin dengan gempita "Tetap Merdeka". "Kita bangsa Indonesia", demikian antara lain pidato O.K. Ramil dari Djabatan Penerangan NST, "tidak lagi dipisahkan oleh perbedaan2 federalis atau Republikan, melainkan bersama-sama merajakan 17 Agustus dan berusaha memperingati proklamasi ulang tahun ke-4 ini dengan seembira-gembira dan dalam iklim yang sehat". Disini menderulah keplokkan dari hadirin.

Bellau melandjutkan pula, bahwa "Sang Saka Merah Putih bukan ben

dar kota Medan, maka didapat ke sana, bahwa penduduk dikampung2 sekitar Medan hampir tidak ada yg menaikkan bendera pada hari perajaan 17 Agustus ini. Hari itu kelihatannya berdjalan seperti biasa saja. Tapi pekik "Merdeka" selalu dapat sambutan.

Di Kesawan sendiri, biasanya pada tiap2 hari perajaan penuh berkibar bendera2. Tapi pada hari itu, tjama kelihatan 2 pasang bendera saja. Apakah ini reaksi dari adanya sjarat2 buat menaikkan bendera Sang Saka Merah Putih, bagi kita diluar soal.

Didepan kantor2 pemerintahan, dilstana Sultan Deli dan dirumah wadja negara sendiri tidak ada kelihatan bendera apa djuga.

Tapi sebaliknya banjak tertitja2 dan pengendera spada berkeliaran memakal bendera Merah Putih.

Pakaian Merah Putih.

Tidak kurang pula banjaknya wanita2 dan pemuda2 yang memakai pakaian dan lentjana Merah Putih, hilir mudik keliling kota, yang sebentar-sebentar memekikkan merdeka dengan megahnya. Diantaranya ada 4 orang anak gadis memakai setelan merah putih. Badju merah, rok putih. Kaus merah, sepatu nja putih, tapi menaki spada lak2 dan mengibarkan bendera Merah Putih saja diatas pedastja.

Ketika melintas di Petisah, mereka mendapat tepukan dan djeritan Merdeka. Mereka berlalu dengan li gatnya dan meningsalkan senjuntj tersipu

Demikianlah perajaan ulang tahun ke-4 dari proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia ini telah berlangsung dengan meriahnya, seperti hari Raya laknja, meskipun ada batas2 yang sudah ditentukan. Tapi suatu insiden tidak ada yang terjadi.

di Djalan Laksana-Utama Medan

Pada tanggal 16 malam 17-8-'49 mulai pukul 7 W.R. telah dilangsungkan pertemuan sederhana guna memperingati Hari Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, bertempat di Madrasah "Perguruan Islam" Dj. Utara dikota ini.

Pertemuan ini diusahakan oleh Panitia yang sengaja dibentuk untuk memperingati tanggal yang bersejarah itu.

Dalam kata pembukannya sdr. Usmin selaku Ketua Panitia dengan wadjaah agak muram a.l.l. mengatakannya, bahwa hari nasional ini sedinjan akan dirajakan setjara bersejajaran dilapangan terbuka. Tapi oleh karena banjaknya rintangan2, perajaan itu tertjampak kedalam madrasah buruk dan searah tidak bertjka.

Kata sdr. itu, dalam upatjara ini tidak dikibarkan bendera, tidak di njanjikan lagu Indonesia Raya, tapi ini tidak berarti mengurangi mak sud dan rentjana semula. Faktor penting ialah mendo'akan agar arwah pahlawan2 yang gugur dalam menegakkan dan mempertahankan kemerdekaan hinggan 4 tahun ini dilapangkan Allah dalam kuburnja. Semoga dosanja djuga dihapuskan.

Guru Abdullah kemudian dipersilakan membuatkan do'a melu yang mengenai Hari Proklamasi, Pertemuan diakhir pukul 9 W.R. sesudah dihidangkan makanan yang sederhana.

Dapat dikabarkan selandjutnja, bahwa menurut rentjana semula akan diutjapkan djuga sedikit pidato2. Tapi kemudian kandas, sesudah mendapat peringatan dari yang berwadjib yang hadir dalam pertemuan itu. Djuga diminta agar nama hadi

rin ditjatat.

di Bindjai.

Bertempat ditanah lapang di muka kantor Kota Bindjai, mulai djam 8 pagi telah dilangsungkan 17 Agustus. Tampak disana terpatjak 3 bendera, Sang Saka Merah Putih diapit Kuning Putih, Hijau dan Merah Putih Blauw.

Hadirin banjak; telah berbitjara wakil2 perkumpulan selama 5 menit seorang, djuga turut berbitjara Ketua Djabatan Penerangan N. S. T. di Bindjai, wakil Pemerintah dan lain lain.

Segala perajaan, itu adalah diurus oleh Komite yang sudah dibentuk untuk itu, dibawah pimpinan Djabatan Penerangan N. S. T. Lagu2 kebangsaan tidak ada diperdengarkan. Djam 9 lebih perajaan tersebut berachir. Sesudah itu dilakukan pertandingan olah raga anak2 sekolah, demikian djuga sorenja diadakan pertandingan bola.

Dibeberapa rumah dan gedung ada kelihatan berkibar Sang Saka Merah Putih beserta Kuning Putih Hijau.

Demikianlah tanggal, 17 Agustus pada tahun ini dapat dirajakan oleh penduduk, dengan penjambutan berbagai2 perasaan masing2.

UTJAPAN TURUT GEMBLARA KEPADA PRESIDEN

Dari Pegawai "Pertjiktakan Indonesia"

Berhubung dengan ulang tahun keempat proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia, para pegawai "Pertjiktakan Indonesia" Medan djuga tidak ketinggalan menjatakan kegembaraannya dengan mengirinkan kawat selamat pada pres. Sukarno.

Dari Medan Timur

Pada malam Rabu oleh Komite Amal Keadjikan di Gang Pinang Djalan Serdang telah dilangsungkan perajaan memperingati ulang tahun ke-IV Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

Rapat tersebut dimulai djam 8.30, dan disudahi pada djam 10 dengan selamat dibawah pimpinan sdr. Djajusman. Perhatian tjukup memuaskan, dan seterusnya Komite telah mengirim kawat utjapan selamat kepada S.p.j.m.m. pres. Sukarno yang ditanda tangani oleh ketjuanja H. M. Yahja.

Selandjutnja penduduk kampung Sektor I daerah dua Sel. Ke rah Medan pun telah mengirinkan kawat selamat pada Presiden.

Dari Medan Barat

Hadji Hassan atas nama penduduk bangsa Indonesia di Medan Barat (Petisah) djuga telah mengirinkan kawat kepada : Presiden Republik Indonesia Jogja, ketua delegasi Republik Indonesia di Den Haag dan ketua delegasi Republik Indonesia di Djakarta, jg isinja a.l. mengutjapkan selamat ulang tahun Republik Indonesia dan mendo'akan mudah2an KMB berhasil.

Dari Balige.

Berhubung dengan memperingati tgl. 17-8 maka oleh Wanita Republikin di Balige djuga telah dikirinkan kawat turut bergembira genap 4 tahun hari nasional.

— IKLAN —

Ghobar Sukalijita

Telah lahir anak kami pada malam Kamis 17 Agustus 1949 bersamaan dengan 22 Sjawal 1368 djam 2.30 w.r. seorang perempuan.

Maetsuijkerstraat no. 11 A Medan.

(H. Machmoed Matsch) (suami isteri)

Pentjetak : "Pertjiktakan Indonesia" Medan. Isinja diluar tanggungan pentjetak.

KMB mulai 23 Agustus

Maarseveen rasmi mengetuai del. Bid

Ketua2 delegasi menurut kabar pada hari Rabu telah sepakat tentang tanggal dimulainya KMB, jg ditetapkan tanggal 23 Agustus. Pembitjaraan2 persiapan dilandjutkan pada hari Rabu. Antara lain delegasi Belanda telah mengadakan perundingan dengan anggota2 yang telah ada dari pemerintah pre federal di Nederland.

Pada hari Kamis ketua2 dan wakil2 ketua pd delegasi anggota2 KPBBI kembali bersidang membitjarkan pembentukan panitia agenda, peraturan tata tertib dan kedudukan KPBBI.

Berkenaan dengan panitia agenda, Aneta mendapat kabar bhw kaum Republikin mula2 memadjukan usul yang dibalas oleh usul BFO.

Dengan mendapat bahwa KPBBI pada KMB hanya akan memberikan bantuannya djika ternyata perlu, maka BFO mengusulkan, supaya dengan bergeler ke

tua2 dari delegasi2 mengetuai panitia agenda.

Menurut kabar usul ini telah diterima baik.

Dapat lagi ditambahkan pula, bahwa seorang anggota KPBBI ada menjatakan pendapatnja sendiri bahwa tidak perlu KPBBI akan mengetuai panitia agenda. Berkenaan dengan susunan panitia agenda dapat dikabarkan bahwa ia akan terdiri dari ketua2, wakil ketua delegasi2 dan anggota2 dari KPBBI.

Selandjutnja Aneta den Haag kabarkan pula, bahwa dengan putusan pemerintah, delegasi Belanda disusun sebagai berikut: Ketua: Maarseveen, wakil ketua pertama Stikker, wakil ketua kedua: van Royen, dan anggota2nja ialah Goetzen, A. M. Joekes, W. H. Fokkeman, Andre, C. H. U. Moorman, J. M. du Pont, N. S. Blom, A. de Booi, H. A. M. van den Dries, P. J. A. Indenburg, L. Korthals, D. P. Spierenburg, Kol. A. J. Thomson dan ditambah dengan komisi dari sembilan orang.

Penasehatnja ialah R. A. Hussein Djajadingrat, K. L. J. Enthoven, A. N. C. Gieben, M. W. Saksno Wirjodihardjo.

Perdana menteri, wakil perdana menteri dan menteri2 dalam negeri serta Menteri Daerah Seberang Lautan (DSL), menteri tidak berdjabatan dan peperangan berkuasa untuk mengadakan perobahan tentang djumlah dan susunan delegasi ini, sedang ketua delegasi berhak menambahkan lain penasihat dan para ahli serta sekretaris2 dan lain2 orang.

Oleh negara2 dari Suriname dan Antillen Belanda akan ditundjuk sebagai penindja konperensi wakil2 mereka, dalam kedudukan yang sebagai itu dan dimasukkan kedalam delegasi Belanda.

MERAJAKAN 17 AGUSTUS DILUAR NEGERI

Dari New York Aneta kabarkan, bahwa diberbagai ibukota didunia pada hari proklamasi kemerdekaan diperingati oleh bangsa Indonesia dengan perajaan. Sekalipun bangsa Indonesia di New York tak mempunyai atjara perajaan yang resmi, tetapi dipersatukan bangsa Indonesia berkumpul banjak bangsa Indonesia yang mendengarkan pidato L. N. Palar sesudahnja mengundjungi Presiden Sukarno.

Di Manila hari kemerdekaan dirajakan dengan resepsi dihotel Manila yang diselenggarakan Dr. Charles Thambu, konsul djendral Republik di Manila. Resepsi terjnta salah satu kejadian yang berhasil.

Pada resepsi di Canberra yang di berikan Dr. Usman, Menteri luar negeri Australia Dr. Herbert Evat menerangkan, bahwa Australia ingin bersahabat dengan Indonesia dan Belanda. Djuga hadir wakil delegasi Belanda.

Di London Dr. Subandrio mengadakan resepsi yang dihadiri oleh wakil Belanda, Mr. A.W.C. Baron Bentinck van Schoonbeeten.

Di Den Haag untuk merajakan 17 Agustus tjama organisasi2 dan orang2 Indonesia yang ada di Nederland yang diundang rasmi oleh delegasi Republik dan BFO, sedang pembesar2 Belanda dan wakil2 negeri asing disambut datang tidak diundang.

Di Amsterdam perajaan 17 Agustus dilakukan oleh organisasi2 mahasiswa Perhimpunan Indonesia dan Rukun Peladjar Indonesia.



Digambar dan disusun oleh: **RAMELAN**
Yang sudah lalu: Radja Madjapahit pura2 bertanja pada H. Tuah bagaimana pikirannya tentang ada lagi orang me ngamuk. Dengan mentjaji kelemahan panglima2 Madjapahit, H. Tuah keluar dan ketika dilihatnja 70 orang mengamuk, diketahuinja bahwa ia sudah masuk perangkap. Begitupun, H. Tuah tidak sampai getjar. Satu persatu dibabatnja leher mereka, hingga ia lelah terduduk diantara korbannja. 7 orang sempat melarikan diri.

